

IbM Teknik Penanganan Pasca Tangkap dan Pengesan Ikan Segar Kelompok Nelayan Bahari dan Kelompok Nelayan Usaha Mina Pulau Manipa Desa Nanadakele Kecamatan Nusa Tabukan

Jaka F.P. Palawe¹, Jefri A. Mandeno¹, Ely John Karimela¹, dan Mukhlis A. Kaim²

¹Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut, Jurusan Teknik Perikanan dan Kebaharian
Politeknik Negeri Nusa Utara

²Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Jurusan Teknik Perikanan dan Kebaharian
Politeknik Negeri Nusa Utara
Email: jakksfree@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari kegiatan IbM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teknik penanganan ikan pasca tangkap yang benar dan teknik pemberian es, metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu diawali dengan observasi dan wawancara selanjutnya dilakukan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Nanedakele dilaksanakan dengan tahapan survei, penyuluhan mengenai Cara Penanganan Ikan Yang Baik (CPIB), penyuluhan mengenai teknik pengesan, penyuluhan mengenai sanitasi dan hygiene pemberian bantuan peralatan penanganan ikan pasca tangkap dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini didapatkan kesimpulan Kelompok nelayan dapat mengetahui cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) atau pedoman dan tata cara penanganan ikan hasil tangkapan, termasuk pembongkaran dari kapal yang baik untuk memenuhi persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil penangkapan, Kelompok nelayan dapat memaksimalkan penggunaan es untuk menjaga kesegaran hasil tangkapan sekaligus mempertahankan mutu dan nilai jual, Dapat memberikan bantuan peralatan penanganan untuk menunjang pengaplikasian penjaminan mutu dan keamanan hasil tangkapan.

Kata Kunci: Nanedakele, penanganan, ikan, pasca tangkap

Desa Nanedakele merupakan salah satu desa di Kecamatan Nusa Tabukan Kabupaten Kepulauan Sangihe yang terletak di daerah pesisir pantai. Mata pencaharian mayoritas dari penduduk Nanedakele adalah sebagai nelayan. Jenis ikan hasil tangkapan dari nelayan di desa Nanedakele terdiri dari bermacam-macam jenis antara lain yaitu ikan cakalang, ikan terbang, ikan tongkol/deho dan lain-lain. Tingkat pendidikan di Desa Nanedakele menunjukkan rendahnya kualitas Sumberdaya Manusia dimana lebih dari 50% hanya mempunyai kualifikasi pendidikan Sekolah Dasar. Dengan melihat kondisi diatas, maka upaya pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya masyarakat di Desa Nanedakele sangat diperlukan. Materi pemberdayaan yang sangat cocok untuk masyarakat Desa Nanedakele yaitu dibidang perikanan, mengingat mayoritas dari masyarakat Desa Nanedakele merupakan nelayan dan memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah.

Permasalahan Mitra

Mitra yang menjadi tujuan dari kegiatan ini adalah kelompok nelayan di Desa Nanedakele, yang notabene memiliki tempat tinggal di pesisir pantai dan memiliki mata pencaharian utama yaitu sebagai nelayan. Jenis ikan yang banyak ditangkap oleh nelayan di kelompok mitra terdiri dari bermacam-macam jenis atau spesies yang terdiri dari ikan pelagis dan demersal. Hasil tangkapan dari kelompok mitra pada umumnya memiliki kuantitas dan kualitas yang baik, tetapi karena kurangnya pengetahuan mengenai teknik penanganan ikan pasca tangkap yang benar dan kesalahan dalam teknik pemberian es, maka kualitas ikan segar sebagai produk komersial mereka menurun drastis seiring lamanya proses distribusi.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

1) Teknik Penanganan Yang Kurang Baik

Permasalahan mitra yang pertama yaitu adalah kurangnya pengetahuan mitra tentang bagaimana cara penanganan ikan pasca tangkap dengan baik dan benar, sehingga ikan hasil tangkapan yang masih segar yang berkualitas dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi menjadi turun nilai ekonomisnya dikarenakan teknik penanganan yang kurang benar.

2) Teknik Pemberian Es Yang Tidak Benar

Permasalahan mitra yang kedua yaitu masalah tentang pemberian es. Es yang pada umumnya sudah diketahui oleh nelayan berfungsi untuk mempertahankan mutu ikan belum dapat berfungsi maksimal karena kurangnya pengetahuan mitra mengenai bagaimana proporsi dan perhitungan jumlah es yang benar sehingga dapat mempertahankan mutu kesegarannya.

3) Permasalahan Sanitasi dan Higien

Permasalahan yang ketiga yaitu masalah sanitasi dan higien, Permasalahan ini pada umumnya telah menjadi permasalahan umum yang banyak dialami oleh nelayan tradisional dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang sanitasi dan higien dapat berakibat menurunnya mutu ikan hasil tangkapan bahkan dapat menyebabkan kontaminasi bakteri patogen yang menyebabkan penyakit bagi manusia yang notabene adalah konsumen dari mitra itu sendiri.

4) Minimnya Peralatan dalam Menunjang Proses Sanitasi

Permasalahan yang keempat yaitu adalah minimnya peralatan mitra sebagai nelayan dalam upaya menunjang proses penanganan, sanitasi dan higien yang diperlukan nelayan dalam menjamin mutu hasil tangkapannya.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN**Solusi yang Ditawarkan**

Berdasarkan permasalahan diatas maka solusi yang ditawarkan untuk Kelompok Mitra tersebut adalah:

1. Penyuluhan mengenai CPIB (Cara Penanganan Ikan Yang Baik)

Untuk menanggulangi permasalahan mengenai cara penanganan ikan pasca tangkap yang kurang baik dan benar maka ditawarkan solusi dengan pemberdayaan mitra dengan cara penyuluhan mengenai Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) adalah

pedoman dan tata cara penanganan ikan hasil tangkapan, termasuk pembongkaran dari kapal yang baik untuk memenuhi persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil penangkapan.

2. Penyuluhan mengenai teknik pengesan

Untuk memaksimalkan penggunaan es oleh mitra maka ditawarkan pemberdayaan mitra menggunakan metode penyuluhan tentang es baik dari pengetahuan mengenai es itu sendiri maupun teknik penggunaan es serta perhitungan efisiensi dan efektifitas penggunaan es sehingga dapat mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan mitra secara maksimal

3. Penyuluhan mengenai sanitasi dan higien

Untuk menjamin keamanan pangan dari hasil tangkapan mitra maka ditawarkan penyuluhan mengenai sanitasi dan higienis yang merupakan poin penting dalam usaha mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan mitra serta berguna sebagai pengetahuan mitra perseorangan dalam hal menjaga kesehatan dan keamanan mitra itu sendiri.

4. Pemberian bantuan peralatan penanganan ikan pasca tangkap

Pemberian bantuan peralatan yang dimaksud berupa *coolbox*, kaos tangan, jas anti air, dan lain-lain, sebagai bantuan dalam hal penerapan mekanisme penjaminan mutu hasil tangkapan sehingga harga jual produk ikan segar hasil tangkapan mitra dapat dipertahankan tingkat kesegarannya dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dalam program Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini adalah:

1. Kelompok nelayan dapat mengetahui cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) atau pedoman dan tata cara penanganan ikan hasil tangkapan, termasuk pembongkaran dari kapal yang baik untuk memenuhi persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil penangkapan.
2. Kelompok nelayan dapat memaksimalkan penggunaan es untuk menjaga kesegaran hasil tangkapan sekaligus mempertahankan mutu dan nilai jual.
3. Kelompok nelayan dapat mengetahui aspek sanitasi dan higienis pada proses penanganan pasca tangkap dan berguna sebagai pengetahuan mitra perseorangan dalam hal menjaga

- kesehatan dan keamanan hasil tangkapan dan mitra itu sendiri.
4. Dapat memberikan bantuan peralatan penanganan untuk menunjang pengaplikasian penjaminan mutu dan keamanan hasil tangkapan.
 5. Hasil dari pengabdian ini dapat dipublikasikan di Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

- a. Tahapan Survei
Survei dilakukan untuk mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi oleh mitra. Di mana pada tahap ini dilakukan penentuan lokasi kegiatan pengabdian dan mengurus perijinan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
- b. Tahapan persiapan pelaksanaan
Pada tahap ini persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian (surat ijin pengabdian, persiapan alat dan bahan, dan pembuatan modul pelatihan).
- c. Tahapan pelaksanaan
Pelaksanaan akan dilakukan di Desa Nanedakele yang berada di Pulau Nusa/Manipa dengan perjalanan dari Kota Tahuna ke Pulau Nusa melewati darat dan laut dengan jarak \pm 30 km (Gambar 1).

Pelaksanaan awal yang akan dilakukan yaitu kordinasi dengan Kapitalaung atau Kepala Desa Nanedakele serta kelompok nelayan untuk mengatur waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya setelah ditetapkan waktu dan tanggal kegiatan maka akan dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk penyuluhan serta disertai dengan sesi tanya jawab untuk dapat mengetahui keluhan ataupun saran dari kelompok nelayan serta dapat mengevaluasi hasil penyuluhan,

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim kegiatan program Iptek Bagi Masyarakat (IbM) adalah dosen tetap Politeknik Negeri Nusa Utara program studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut. Tim pengusul memiliki latar belakang pendidikan S2 (Magister) Ilmu Pangan dan Pengolahan Hasil Perikanan. Tim pengusul telah mengikuti pelatihan Ahli Pengolah Ikan (API), *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP). Tim pengusul tergabung dalam Persatuan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI), Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan (MPHPI). Untuk menunjang



Gambar 1. Peta Perjalanan dari Tahuna ke Desa Nanedakele

keberhasilan pelaksanaan program pengabdian bagi masyarakat, melibatkan 2 orang mahasiswa dari jurusan Perikanan dan Kebaharian Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Nanedakele dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survei

Survei dilakukan di Desa Nanedakele dengan tujuan untuk mendapatkan data, member informasi awal dan meminta izin kepada pemerintah setempat dalam hal pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dibicarakan dengan pemerintah setempat yaitu Kapitalaung Desa Nanedakele, Rustam Karim, selain itu juga juga pembicaraan dilakukan dengan kelompok nelayan yang akan mengikuti kegiatan.

2. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan disertai dengan motivasi karena kemampuan individu, kelompok maupun masyarakat tidak akan berkembang jika tidak dibangun motivasi untuk berubah (Siti Amanah, dkk., 2004). Materi yang diberikan yaitu:

- a) Penyuluhan mengenai Cara Penanganan Ikan Yang Baik (CPIB)

Untuk menanggulangi permasalahan mengenai cara penanganan ikan pasca tangkap yang kurang baik dan benar maka diberikan solusi dengan pemberdayaan mitra dengan cara

penyuluhan mengenai Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) adalah pedoman dan tata cara penanganan ikan hasil tangkapan, termasuk pembongkaran dari kapal yang baik untuk memenuhi persyaratan jaminan mutu dan keamanan hasil penangkapan.

- b) Penyuluhan mengenai teknik pengesan Untuk memaksimalkan penggunaan es oleh mitra maka diberikan pemberdayaan mitra menggunakan metode penyuluhan tentang es baik dari dari pengetahuan mengenai es itu sendiri maupun teknik penggunaan es serta perhitungan efisiensi dan efektifitas penggunaan es, sehingga dapat mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan mitra secara maksimal
- c) Penyuluhan mengenai sanitasi dan higien Untuk menjamin keamanan pangan dari hasil tangkapan mitra maka diberikan penyuluhan mengenai sanitasi dan higienis yang merupakan poin penting dalam usaha mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan mitra serta berguna sebagai pengetahuan mitra perseorangan dalam hal menjaga kesehatan dan keamanan mitra itu sendiri.
- d) Pemberian bantuan peralatan penanganan ikan pasca tangkap
Pemberian bantuan peralatan yang dimaksud berupa *coolbox*, kaos tangan, loyang plastik, pisau *stainless steel*, dan lain-lain sebagai bantuan dalam hal penerapan mekanisme penjaminan mutu hasil tangkapan sehingga harga jual produk ikan segar hasil tangkapan mitra dapat dipertahankan tingkat kesegarannya dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara tanya jawab untuk melihat seberapa besar peserta dapat memahami materi yang telah dijelaskan (Sudjana, 2009), serta diajukan pertanyaan yang merupakan contoh kasus di lapangan sehingga pengaplikasian materi di lapangan lebih bisa dipahami dan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Penyerahan Bantuan



Gambar 4. Foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Palawe, J. F. P., Suwetja, I. K., & Mandey, I. C. 2014. *Karakteristik Mutu Mikrobiologis Ikan Pinakuhe Kabupaten Kepulauan Sangihe [Microbiological Quality Characteristics Of Fish Pinakuhe From Sangihe Regency]*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan*, 2(1), 38. Retrieved From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/itp/article/view/7373>
- Palawe, J. F. P., Wodi, S. I. M., & Cayono, E. 2016. *Analisis Kontaminasi Total Mikroba pada Beberapa Produk Ikan Segar Kabupaten Kepulauan Sangihe*. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 2(1), 42-46
- Sudjana. 2009. *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Amanah, Anna Fatchiya, dan Dewi Syahidah. 2004. *"Pemodelan Penyuluhan Perikanan pada Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Partisipatif."* Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi X/2002-2004. Bogor: IPB dan Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Terapan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.